



## Gerakan “GEMARIPAH” Gemar Mengelola Sampah Plastik sebagai Upaya Penguatan Perilaku Peduli Lingkungan

Murni<sup>\*1</sup>, Dhiniaty Gularso<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

E-mail: [unimurnipwr@gmail.com](mailto:unimurnipwr@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-01  <b>Keywords:</b> <i>Ecobrick;</i> <i>Environmental Education;</i> <i>Students;</i> <i>Elementary School;</i> <i>Environmental Care.</i>	The current situation related to plastic waste production in schools presents a major challenge faced by all school members. This study aims to provide an overview of the implementation of the Adiwiyata program in the form of the "GEMARIPAH" Movement in supporting the formation of environmentally conscious characters. A qualitative research method was chosen with a case study research type. This research was conducted at Candingasinan Public Elementary School. The sample in the study was 27 fifth grade elementary school students. Data collection techniques in this study included questionnaires. Data analysis techniques collected interactive analysis with the following stages: data reduction, data presentation, and verification. The results of the study indicate that the "GEMARIPAH" movement has been proven to support the formation of environmentally conscious characters that include environmentally sound policies with a level of achievement of 85%; instilling environmentally conscious behavior in the school curriculum with a percentage of 92%; and participatory attitudes in <i>ecobrick</i> management with a percentage of 90%. Therefore, it is concluded that environmental management and protection that includes aspects of environmentally sound policies, environmentally based school curriculum, and participatory activities in <i>ecobrick</i> management can run according to teacher expectations in promoting the sustainability of environmentally conscious behavior.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Ecobrick;</i> <i>Pendidikan Lingkungan;</i> <i>Siswa;</i> <i>Sekolah Dasar;</i> <i>Peduli Lingkungan.</i>	Situasi terkini terkait produksi sampah plastic di sekolah menghadirkan tantangan besar yang dihadapi seluruh warga sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pelaksanaan program Adiwiyata yang berwujud Gerakan “GEMARIPAH” dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan. Metode penilitian kualitatif dipilih dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Candingasinan. Sampel dalam penelitian peserta didik kelas V sekolah dasar yang berjumlah 27. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket. Teknik analisis data mengumpulkan analisis interaktif dengan tahapan: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan “GEMARIPAH” terbukti mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan yang memuat kebijakan berwawasan lingkungan tingkat dengan perolehan 85%; penanaman perilaku peduli lingkungan hidup dalam kurikulum sekolah yang memperoleh persentase 92%; serta sikap partisipastif pengelolaan <i>ecobrick</i> dengan persentase sebesar 90%. Jadi disimpulkan bahwa pengelolaan dan perlindungan lingkungan yang mencakup aspek kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah berbasis lingkungan, dan kegiatan partisipastif pengelolaan <i>ecobrick</i> dapat berjalan sesuai dengan harapan guru dalam mempromosikan keberlanjutan penanaman perilaku peduli lingkungan.

### I. PENDAHULUAN

Masalah kerusakan lingkungan merupakan salah satu tantangan global yang dapat mengancam biosfer dan kehidupan umat mnausia. Kepedulian terhadap lingkungan harus ditanamkan sejak dini agar kesadaran akan menjaga lingkungan sekitar tertanam sehingga kerusakan lingkungan dapat berkurang (Cvetković et al., 2024). Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengenalkan peduli lingkungan dalam pendidikan.

Sekolah dasar memiliki peran sangat penting untuk upaya pembiasaan sikap peduli lingkungan. Melalui praktik kesehatan lingkungan yang dilakukan dengan kegiatan piket kelas untuk pembiasaan bertanggung jawab dengan kebersihan kelas, pengolahan sampah platik dan bank sampah dapat mnejadi sarana literasi lingkungan untuk membentuk karakter peduli lingkungan (Ahyar et al., 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian (Liyun et al., 2019) menyatakan bahwa pembiasaan yang mencakup

program K3 (Kebersihan, Keindahan, dan Kerapian) melalui kegiatan seperti belajar menanam dan merawat tanaman, piket kelas dan lingkungan sekolah secara rutin dapat memberi dampak semakin baiknya kepedulian siswa terhadap lingkungan. Penelitian lainnya yang dilakukan (Nada et al., 2021) mengemukakan bahwa kegiatan seperti kegiatan gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah secara rutin setiap hari Sabtu juga memberi dampak pada pembentukan karakter peduli lingkungan.

Peran sekolah dalam mewujudkan sebagai wahana pembentukan karakter, khususnya karakter peduli lingkungan, saat ini dikembangkan konsep green school dan green curriculum dengan model pembeiasaan dan keteladanan yang menunjukkan budaya ekologis sekolah (Triyandana et al., 2024). Konsep green school dan green curriculum di Indonesia diaplikasikan pada program Adiwiyata. Program sekolah adiwiyata adalah program yang komprehensif melibatkan semua stakeholders baik di sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya siswa sekolah dasar (Roswita, 2020). Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Kenyataannya, kepedulian masyarakat kepada lingkungan masih minim dan menjadi salah satu penyebab terjadinya permasalahan ini (Abdul Goni, 2023). Hal ini tentunya menuntut optimalisasi peran pendidika yang lebih berfokus pada kondisi alam lingkungan, menambah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai agar memberikan pengaruh pada karakter peduli lingkungan siswa saat ini atau masa yang akan datang (Khoerunisa, 2024). Pendidikan yang berfokus pada penguatan peduli lingkungan perlu diupayakan sejak dini agar terbentuk karakter kepedulian siswa terhadap lingkungan (Masruroh, 2018).

Pengelolaan sampah plastik merupakan masalah lingkungan kritis yang berdampak langsung pada lingkungan, misalnya udara, air, dan tanah, serta kesehatan masyarakat. Peningkatan produksi sampah di seluruh dunia sangat mempersulit pengelolaan sampah yang tepat (Bundhoo, 2018). Tingkat pengumpulan sampah dapat bervariasi secara signifikan dari satu negara ke negara lain. Menurut (Kumari & Raghubanshi, 2023) kurang dari 50% sampah

yang dihasilkan dikumpulkan di negara-negara berpenghasilan menengah, dan lebih dari 90% dikumpulkan di negara-negara berpenghasilan tinggi.

Kecenderungan tingginya produksi sampah plastik harian di Sekolah Dasar Negeri Candingasinan menjadi perhatian penting bagi sekolah. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih membuang sampah tidak pada tempatnya dan belum memiliki pemahaman yang baik mengenai pemilahan maupun pengelolaan sampah plastik. Kondisi ini menunjukkan perlunya sebuah program sistematis yang dapat mengarahkan siswa pada perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan yang terstruktur dan edukatif.

Upaya penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan pada jenjang pendidikan dasar, khususnya sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan diantaranya kebiasaan kurang peduli terhadap kebersihan diri, kurangnya pemahaman siswa dalam memilah sampah, kurangnya fasilitas yang menunjang, serta kurangnya kolaborasi antara orang tua siswa dan guru di sekolah. Oleh karenanya, selain upaya penyediaan sarana penunjang, hal yang penting juga untuk dilakukan adalah mewujudkan kolaborasi guru, orang tua siswa, dan masyarakat dalam upaya pemahaman dan pembiasaan karakter peduli lingkungan bagi siswa (Abiddin et al., 2024).

Program sekolah Adiwiyata memiliki peran strategis dalam peningkatan kepedulian lingkungan hidup yang sedang mengalami kemerosotan besar dewasa ini. Kontribusi program Adiwiyata memiliki empat aspek didalam pelaksanaannya, antara lain adalah aspek kebijakan berwawasan lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif dan yang terakhir adalah aspek sarana pendukung ramah lingkungan. Aspek-aspek tersebut berperan dalam mengkondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan siswa dan warga sekolah lainnya.

Sekolah adiwiyata diupayakan menjadi sekolah atau tempat bagi warga sekolah atau tempat bagi warga sekolah untuk memperoleh pengetahuan, norma, dan etika sebagai dasar menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan. Setiap warga sekolah dalam program ini juga ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negative.

Keterlibatan guru dalam menangani permasalahan sampah plastic beragam, mengingat

perannya sebagai penyalur informasi dan kesadaran (Debrah et al., 2021). Pemahaman yang komprehensif tentang perspektifnya terhadap pengelolaan sampah ditambah dengan pemahaman tentang dampak lingkungan dari sampah plastik, memungkinkannya untuk mengintegrasikan konten yang relevan kedalam metodologi pengajarannya, sehingga mendorong siswa yang sadar lingkungan (Bennett & Alexandridis, 2021).

Pengetahuan dan kesadaran guru sangat penting ketika dirancang untuk mempromosikan pendidikan berkelanjutan atau tujuan lingkungan. Menurut (Rintoni et al., 2025), pendidikan lingkungan mendorong gaya hidup berkelanjutan dan mencegah gaya hidup siswa yang tidak berkelanjutan dengan menyediakan semua alat wajib untuk meluasnya dampak positif bagi masyarakat. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, sekolah menginisiasi gerakan "GEMARIPAH" (Gemar Mengelola Sampah Plastik) sebagai sebuah program edukatif dan pembiasaan yang bertujuan meningkatkan kesadaran serta keterampilan siswa dalam mengelola sampah plastik. Program ini tidak hanya berfokus pada pengurangan sampah plastik, tetapi juga menekankan aspek pendidikan karakter, partisipasi aktif siswa, dan penciptaan budaya sekolah yang bersih dan berkelanjutan. Program ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS), yang menekankan upaya pembiasaan perilaku positif dan partisipasi aktif peserta didik dalam menjaga lingkungan. Melalui GEMARIPAH, sekolah berupaya mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan ber karakter serta membekali siswa dengan perilaku peduli lingkungan sebagai bagian dari kompetensi abad 21.

Peran guru dalam program ini yaitu memasukkan adiwiyata kedalam rancangan pelaksanaan pembelajaran sehingga sambil mengajar guru menyisipkan adiwiyata berdasarkan materi yang berkaitan dengan adiwiyata serta peran guru juga sangat penting. Seorang guru juga menjadi contoh atau model yang baik bagi siswa untuk mengajak siswa cinta lingkungan sehingga pandangan siswa terhadap guru ialah sebagai orang yang mengajak bukan hanya menyuruh saja. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian yang menggambarkan kenyataan pelaksanaan program adiwiyata di tingkat institusional. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan realita pelaksanaan

program adiwiyata Gerakan Gemar Mengelola Sampah Plastik "GEMARIPAH" sebagai upaya penguatan perilaku peduli lingkungan pada siswa Sekolah Dasar Negeri Candingasinan.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya studi kasus. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks nyata sekolah (Sahra et al., 2025). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri Candingasinan yang berjumlah 27. Penelitian studi kasus melibatkan sekelompok orang untuk menjawab sejumlah pertanyaan dengan menggunakan kuisioner. Waktu pelaksanaan dilaksanakan pada bulan September 2025. Kuisioner yang dibagikan kepada semua siswa di kelas V untuk memberikan gambaran pelaksanaan program Adiwiyata yang berwujud Gerakan "GEMARIPAH" dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Candingasinan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket. Angket dalam penelitian ini memberikan dua pilihan jawaban "ya" atau "tidak" (Callegaro et al., 2015). Teknik analisis data dilakukan secara bertahap: persiapan data, analisis data, dan interpretasi data (Islam, 2020). Skor ketentuan pengukuran kelayakan sarana dan prasarana pada instrument angket mengacu pada pendapat (Lala et al., 2018) dengan kriteria 0-25% (rendah), 26-50% (cukup tinggi), 51-75% (tinggi), dan 76-100% (sangat tinggi).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Adiwiyata merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Pelaksanaan sekolah Adiwiyata mencakup aspek kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah berbasis lingkungan, dan kegiatan partisipatif pengelolaan *ecobrick*. Penerapan pelaksanaan program sekolah adiwiyata memiliki kriteria yang dilihat dari komponen dan standarnya. Kriteria dan komponen tersebut mencakup kebijakan berwawasan lingkungan meliputi kurikulum yang memuat upaya penanaman perilaku peduli lingkungan hidup. Hal tersebut telah dilakukan SDN Candingasinan dengan memuat penanaman perilaku peduli lingkungan hidup dalam kurikulum sekolah yang memperoleh persentase 92% dengan kategori sangat baik.

Penanaman perilaku peduli lingkungan hidup merupakan kebijakan dasar sebagai arahan bagi

stakeholders dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia (Adnyana et al., 2023). Pendidikan lingkungan hidup diyakini merupakan salah satu alternatif solusi yang efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup. Kegiatan integrasi penanaman perilaku peduli lingkungan hidup pada pembelajaran di kelas, disesuaikan dengan materi pembelajaran dan bersesuaian pada kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Salah satu contohnya, guru memasukkan topik atau pertanyaan yang berkaitan dengan lingkungan dalam muatan pembelajaran tertentu.

Materi pembelajaran IPAS kelas IV, konten pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan pada kompetensi dasar mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai provinsi. Selanjutnya, pada pembelajaran kelas V, pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan pada kompetensi dasar menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan social, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

Integrasi penanaman perilaku peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Candingasinan juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ada dua kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan seperti pramuka dan olah raga. Kegiatan penanaman perilaku peduli lingkungan hidup diintegrasikan pada kegiatan pramuka yang berfokus pada lingkungan dan alam. Berdasarkan pendapat (Busi et al., 2023) bahwa upaya memasukkan pelajaran lingkungan hidup dalam kurikulum sekolah akan memberikan peran nyata akan pentingnya lingkungan dalam pendidikan nasional.

Program adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri Candingasinan melalui kebijakan dalam kurikulum dan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Materi yang berkaitan dengan lingkungan hidup diintegrasikan dengan semua mata pelajaran masing-masing baik muatan local maupun mata pelajaran umum lainnya. Pelaksanaan RKAS di SDN Candingasinan telah menganggarkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yaitu sebesar 20% dari total anggaran sekolah yang berasal dari sumber dana BOS ditambah bantuan dari dana komite sekolah dan kerja sama kemitraan dengan pihak luar. Hal tersebut sesuai dengan

Standar menurut Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata berdasarkan Peraturan dari Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 (Sidik et al., 2021) bahwa sekolah memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20% dari total anggaran sekolah.

Pelaksanaan kurikulum berbasis perilaku peduli lingkungan hidup dimana guru berkompetensi sehingga dalam pengembangan pembelajaran yang berkualitas berkaitan dengan lingkungan di SDN Candingasinan melalui pembelajaran aktif yang diintegrasikan dengan lingkungan hidup melalui pengembangan isu lokal dan global yang kemudian diterapkan dalam modul ajar yang dibuat guru. Menurut (Faridah et al., 2020) dalam rangka mendukung terwujudnya suasana proses belajar mengajar yang berkualitas di sekolah dasar diperlukan adanya guru yang profesional dengan lima kriteria utama yaitu menguasai kurikulum, menguasai semua materi pelajaran, terampil menggunakan multi metode pembelajaran, memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas, dan memiliki kedisiplinan dalam arti yang seluas-luasnya.

Berdasarkan standar komponen lainnya menurut kementerian lingkungan hidup (Hoang et al., 2021) dalam buku pedoman adiwiyata yaitu siswa melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian di SDN Candingasinan dengan tingkat perolehan 85% dengan kategori sangat tinggi yang mengindikasikan bahwa siswa mampu menerapkan perilaku peduli lingkungan yang diperoleh dalam pemecahan masalah lingkungan hidup seperti pemecahan masalah isu social maupun global.

Keterlibatan semua warga sekolah diperlukan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya sekolah. Sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat disekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat, maupun lingkungannya. Komponen selanjutnya yaitu kegiatan lingkungan perlindungan berbasis partisipatif. Siswa menunjukkan sikap peduli lingkungan dengan mengelola sampah dengan persentase angket yang diperoleh sebesar 90% dengan kategori sangat tinggi yang ditunjukkan siswa melalui perilaku menolak penggunaan plastik sekali pakai dan membawa botol minum

sendiri dan konsistensi menabung sampah di bank sampah sekolah. Kegiatan ini sesuai dengan Kementerian Lingkungan Hidup (Nurrochmat et al., 2022) dalam pedoman pelaksanaan adiwiyata bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif memiliki standar untuk melakukan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah. Sekolah Dasar Negeri Candingasinan telah mengembangkan kegiatan kreativitas pengelolaan sampah melalui program 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*).

Metode pengelolaan sampah dilakukan melalui *ecobrick*. *Ecobrick* memungkinkan kita untuk mendapatkan ide mengubah lini produk untuk memperlambat polusi. Pembuatan *ecobrick* di SDN Candingasinan dilakukan dua minggu sekali ketika ada banyak sampah plastik. Beberapa kemasan sulit diolah karena mengandung bahan campuran dan sulit diubah. Proses pembuatan *ecobrick* dan persyaratan materialnya mendorong kreativitas dan kolaborasi di antara warga sekolah. Warga sekolah diberdayakan untuk mengelola sampah secara efektif, mengurangi polusi yang disebabkan oleh pembakaran bahan non-organik. Selain itu, proyek *ecobrick* meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mengurangi penggunaan plastik dan melindungi lingkungan (Suidarma & Antini, 2023).

Metode *ecobrick* tidak hanya mengatasi masalah pengelolaan sampah secara langsung tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan di antara para siswa. Tahapan pembuatan *ecobrick* direncanakan dengan cermat untuk memastikan keselarasan dengan proses pembuatan *ecobrick*. Tahap pertama melibatkan pengenalan komprehensif tentang *ecobrick*, meliputi apa itu *ecobrick*, bahan-bahan yang dibutuhkan, dan bagaimana prosesnya. Pengetahuan dasar ini sangat penting bagi siswa sekolah dasar maupun warga sekolah, karena membekali untuk terlibat aktif dalam tahapan selanjutnya.

Siswa dengan bantuan seluruh warga sekolah diizinkan untuk melakukan praktik langsung mengolah sampah yang telah dikumpulkan menjadi *ecobrick* mengikuti instruksi yang dibagikan guru pada tahap pertama. Komponen pembelajaran berbasis pengalaman ini sangat penting, memberikan setiap warga sekolah keterampilan dan kepercayaan diri untuk mereplikasi proses tersebut secara mandiri (Voukelatou, 2019). Antusiasme siswa maupun warga sekolah begitu kuat saat warga bergantian

mengemas botol, berbagi kiat dan teknik, serta merayakan kemajuan bersamanya.

Tahap ketiga, melibatkan penyusunan limbah yang telah diolah menjadi satu unit yang disusun dalam botol plastik sesuai bentuk yang diinginkan. Tahap ini bertujuan untuk menciptakan struktur yang menarik secara visual dan memperkuat rasa kebersamaan yang telah berkembang selama pelatihan. Upaya kolaboratif untuk menyusun botol-botol *ecobrick* menjadi kata "GEMARIPAH" melambangkan persatuan dan komitmen warga sekolah terhadap tujuan bersama yang berupa keberlanjutan lingkungan.

*Ecobrick* dapat dimanfaatkan untuk menciptakan berbagai barang fungsional dan dekoratif, termasuk furnitur, ruang taman, dan bahkan struktur skala penuh (Yusiyaka & Yanti, 2021). Fleksibilitas *ecobrick* menggarisbawahi potensinya sebagai bahan bangunan berkelanjutan, menawarkan solusi inovatif untuk tantangan yang ditimbulkan oleh limbah plastik. Puncak dari gerakan ini ditandai dengan terciptanya kata "GEMARIPAH" sebagai wujud terealisasinya penanaman perilaku peduli lingkungan. Siswa juga diberi tugas yang terintegrasi dalam mata pelajaran IPAS untuk mempresentasikan produk yang dibuatnya yang tersusun secara terstruktur dalam laporan. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dan guru bersama-sama merefleksikan produk akhir agar lebih sempurna dan memiliki nilai jual yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupannya di lingkungan masyarakat.

Inisiatif *ecobrick* yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah di Sekolah Dasar Negeri Candingasinan merupakan contoh nyata bagaimana keterlibatan dan pendidikan yang ditanamkan guru dapat mengatasi masalah lingkungan yang mendesak. Melalui Program Adiwiyata dalam bentuk komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan yang mencakup aspek kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah berbasis lingkungan, dan kegiatan partisipatif pengelolaan *ecobrick* dapat berjalan sesuai dengan harapan guru dalam mempromosikan keberlanjutan penanaman perilaku peduli lingkungan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Rahmawati et al., 2019) bahwa pembuatan proyek *ecobrick* menumbuhkan ekoliterasi siswa. Hal senada juga diungkapkan (Lubis, 2025) bahwa kegiatan membuat *ecobrick* dari plastik bekas memberikan wawasan, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keinginan kewirausahaan

masyarakat. Penelitian serupa juga diungkapkan (Akbar et al., 2023) bahwa penerapan teknik *ecobrick* bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dalam hal ini berupa hiasan taman.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Gerakan “GEMARIPAH” terbukti mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Candingasinan yang memuat kebijakan berwawasan lingkungan tingkat dengan perolehan 85%; penanaman perilaku peduli lingkungan hidup dalam kurikulum sekolah yang memperoleh persentase 92%. Sementara itu, siswa menunjukkan sikap partisipatif pengelolaan *ecobrick* dengan persentase angket yang diperoleh sebesar 90% yang ditunjukkan siswa melalui perilaku menolak penggunaan plastik sekali pakai dan membawa botol minum sendiri dan konsistensi menabung sampah di bank sampah sekolah. Intervensi berbasis praktik nyata mampu menumbuhkan kebiasaan ramah lingkungan yang berkelanjutan.

##### B. Saran

Sekolah perlu mengintegrasikan program serupa secara rutin untuk memperkuat budaya peduli lingkungan. Adanya kegiatan *ecobrick* juga dapat menumbuhkan jiwa siswa untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan dan mengasah kreativitas siswa untuk membuat produk yang bernilai ekonomi dan dapat diperjualbelikan di masyarakat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Goni, M. (2023). Pendidikan Lingkungan Hidup di Desa Cibunian. *SAHID MENGABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor*, 2(02), 36–42. <https://doi.org/10.56406/jsm.v2i02.326>
- Abiddin, N. Z., Omar, R., & Saroni, M. (2024). *Cultivating Empathy and Environmental Stewardship: Harnessing The Partnerships Of Parents, Teachers and Communities For Sustainable Moral Development and Social Cohesion*.
- Adnyana, I. M. D. M., Mahendra, K. A., & Syed Meesam Raza. (2023). The Importance of Green Education in Indonesia: An analysis of Opportunities and Challenges. *Education Specialist*, 1(2), 61–68. <https://doi.org/10.59535/es.v1i2.168>
- Ahyar, A., Yadi, N., & Supriyanto, D. (2025). *Membangun Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Melalui Program SERALIKOCI: Studi Kasus di SD Negeri Cimahi Mandiri 3*. 7.
- Akbar, R., Nurhasana, R., Oktorini, R., Indrajoga, D. N., Hernandi, R., Ratnasari, D. N., Waruwu, A. H. G., & Hartono, I. B. (2023). *Utilization of plastic waste into garden decoration using ecobrick techniques*. 4(1).
- Bennett, E. M., & Alexandridis, P. (2021). Informing the Public and Educating Students on Plastic Recycling. *Recycling*, 6(4), 69. <https://doi.org/10.3390/recycling6040069>
- Bundhoo, Z. M. A. (2018). Solid waste management in least developed countries: Current status and challenges faced. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 20(3), 1867–1877. <https://doi.org/10.1007/s10163-018-0728-3>
- Busi, R., Gandipilli, G., & Kuramana, S. (2023). Elements of Environmental Education, Curriculum and Teacher’s Perspective: A Review. *Integrated Journal for Research in Arts and Humanities*, 3(6), 9–17. <https://doi.org/10.55544/ijrah.3.6.2>
- Callegaro, M., Murakami, M. H., Tepman, Z., & Henderson, V. (2015). Yes–no Answers versus Check-all in Self-Administered Modes: A Systematic Review and Analyses. *International Journal of Market Research*, 57(2), 203–224. <https://doi.org/10.2501/IJMR-2015-014a>
- Cvetković, V. M., Sudar, S., Ivanov, A., Lukić, T., & Grozdanić, G. (2024). Exploring environmental awareness, knowledge, and safety: A comparative study among students in Montenegro and North Macedonia. *Open Geosciences*, 16(1), 20220669. <https://doi.org/10.1515/geo-2022-0669>
- Debrah, J. K., Vidal, D. G., & Dinis, M. A. P. (2021). Innovative Use of Plastic for a Clean and Sustainable Environmental Management: Learning Cases from Ghana, Africa. *Urban Science*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.3390/urbansci501001>



- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(9), 1359. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>
- Hoang, A. T., Al-Tawaha, A. R., Lan Anh Vu, Van Viet Pham, Qaisi, A. M., & Křeček, J. (2021). Integrating Environmental Protection Education in the Curriculum: A Measure to Form Awareness of Environmental Protection for the Community. In E. Pénteszé Kónya, M. Haigh, & J. Křeček (Eds.), *Environmental Sustainability Education for a Changing World* (pp. 191–207). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-66384-1\\_12](https://doi.org/10.1007/978-3-030-66384-1_12)
- Islam, M. (2020). Data Analysis: Types, Process, Methods, Techniques and Tools. *International Journal on Data Science and Technology*, 6(1), 10. [https://doi.org/10.11648/j.ijdst.20200601\\_12](https://doi.org/10.11648/j.ijdst.20200601_12)
- Khoerunisa, S. (2024). Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Dalam Penerapan Eco Literacy Untuk Mendukung ESD Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(1), 110–118. <https://doi.org/10.17509/jpp.v24i1.69282>
- Kumari, T., & Raghubanshi, A. S. (2023). Waste management practices in the developing nations: Challenges and opportunities. In *Waste Management and Resource Recycling in the Developing World* (pp. 773–797). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-90463-6.00017-8>
- Lala, F., Susanto, A. N., Hosang, M. L. A., & S, D. (2018). Implementasi Teknologi Pengendalian Hayati Hama Kelapa Thosea monoloncha Meyrick dengan Nuclear Polyhedrosis Virus (NPV) [Biological Control Technology Implementation on Coconut Pest Thosea monoloncha Meyrick Using Nuclear Polyhedrosis Virus (NPV)]. *Buletin Palma*, 19(2), 89. <https://doi.org/10.21082/bp.v19n2.2018.89-100>
- Liyun, N., Khasanah, W. N., & Tsuraya, N. A. (2019). *Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program "Green And Clean."*
- Lubis, R. L. (2025). Implementing Ecopreneurship with Ecobricks in Bandung City Indonesia: How Well We Manage the Plastic Waste? In W. Leal Filho, J. Barbir, N. H. Nguyen, & R. Saborowski (Eds.), *Innovative Approaches to Handle Plastic Waste and Foster Bio-based Plastics Production* (pp. 473–484). Springer Nature Switzerland. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-84959-6\\_25](https://doi.org/10.1007/978-3-031-84959-6_25)
- Masruroh, M. (2018). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan dengan Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 18(2), 130. <https://doi.org/10.17509/gea.v18i2.13461>
- Nada, H. N., Fajarningsih, R. U., & Astirin, O. P. (2021). Environmental education to build school members' character. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 7(1), 43–52. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v7i1.14283>
- Nurrochmat, E. S., Priyono, P., & Yulistyorini, A. (2022). *Implementation of Adiwiyata program on environmental sustainability in public vocational high schools of Malang: Student participation perspective*. 030021. <https://doi.org/10.1063/5.0094345>
- Rahmawati, A., Supriatna, N., & Mulyadi, A. (2019). *Ecoliteracy in Utilizing Plastic Waste to Ecobrick Through Project Based Learning on Social Studies Learning*.
- Rintoni, R., Hakam, K. A., Yudianto, S. A., & Warlim, W. (2025). An Exploration of Pro-Environmental Values in Learning: A Case Study in Elementary Schools. *Mimbar Sekolah Dasar*, 12(1), 21–36. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v12i1.81618>
- Roswita, W. (2020). Adiwiyata-program-based school management model can create environment-oriented school. *Journal of Management Development*, 39(2), 181–195. <https://doi.org/10.1108/JMD-01-2019-0005>
- Sahra, A. P., Komalasari, K., Ismail Kayyis, I., Andrian, M., & Iskandar, S. (2025). Evaluasi Manajemen Sekolah Dasar Studi Kasus dalam Menantang Paradigma Konvensional dan Menciptakan Inovasi Pendidikan

- Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 313–322.  
<https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3818>
- Sidik, I., Annur, S., & Handayani, T. (2021). Manajemen Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan. *Studia Manageria*, 3(1), 13–34.  
<https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v3i1.6873>
- Suidarma, I. M., & Antini, N. L. A. S. (2023). Penerapan Ecobrick Sebagai Solusi dalam Mengurangi Jumlah Sampah Plastik di Desa Pemogan. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 157.  
<https://doi.org/10.30595/jppm.v7i1.9918>
- Triyandana, A., Ibrohim, I., Yanuwiyadi, B., Amin, M., & Umi Hajar, M. (2024). Strategies to Enhance Eco-Friendly Culture and Environmental Awareness by Green Curriculum Integration in Indonesian Elementary Science Classroom. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 1.  
<https://doi.org/10.26822/iejee.2024.374>
- Voukelatou, G. (2019). The Contribution of Experiential Learning to the Development of Cognitive and Social Skills in Secondary Education: A Case Study. *Education Sciences*, 9(2), 127.  
<https://doi.org/10.3390/educsci9020127>
- Yusiyaka, R. A., & Yanti, A. D. (2021). Ecobrick: Solusi Cerdas Dan Praktis Untuk Pengelolaan Sampah Plastik. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 68.  
<https://doi.org/10.19184/jlc.v5i2.30819>